

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Museum Sejarah Jakarta, yang juga dikenal sebagai Museum Fatahillah, merupakan institusi penting dalam melestarikan dan menyajikan sejarah kota Jakarta. Museum ini menempati bangunan bersejarah yang dulunya adalah Balai Kota Batavia, mencerminkan arsitektur kolonial Belanda dengan fasad megah dan interior yang luas. Dengan koleksi artefak yang beragam, dari peta kuno hingga benda arkeologis, museum ini memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan Jakarta dari masa prasejarah hingga era kolonial Belanda. Keberadaan pameran temporer dan program pendidikan menambah nilai edukatif museum, menjadikannya pusat pembelajaran sejarah bagi masyarakat luas.

Unit Pengelola Museum Sejarah Jakarta memainkan peran kunci dalam mengelola empat museum ikonik di Jakarta, termasuk Museum Sejarah Jakarta. Dengan visi untuk menjadi institusi representatif dalam mengisahkan sejarah kota, museum ini berkomitmen untuk melestarikan dan mendokumentasikan warisan sejarah Jakarta. Misi yang mendukung visi tersebut mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang sejarah, penyelenggaraan pameran informatif, dan pelestarian artefak sejarah. Upaya ini diperkuat dengan penggunaan teknologi canggih untuk menghadirkan pengalaman interaktif dan mendalam bagi pengunjung.

Di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, museum ini berupaya untuk mendukung visi besar Jakarta sebagai kota berbudaya dengan daya saing pariwisata global. Dinas ini tidak hanya mengelola situs-situs bersejarah tetapi juga melaksanakan program-program budaya yang meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya.

Struktur organisasi yang solid dan kerjasama dengan berbagai pihak memungkinkan pengelolaan yang efektif dan efisien. Dengan demikian, Museum Sejarah Jakarta tidak hanya menjadi tempat penyimpanan artefak bersejarah tetapi juga pusat pengetahuan yang berkontribusi pada identitas dan masa depan kota Jakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti ajukan berupa rekomendasi yaitu:

1. Museum perlu terus memastikan kebersihan dengan penggunaan bahan pembersih yang aman dan efektif serta sistem manajemen sampah yang efisien. Fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat ibadah juga perlu ditingkatkan, termasuk penyediaan toilet khusus untuk penyandang disabilitas.
2. Untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik, museum dapat mempertimbangkan penambahan fasilitas ruang pertemuan yang dapat digunakan oleh pengunjung.
3. Penyediaan informasi yang lengkap dan akurat tentang sejarah Jakarta, acara lokal, dan layanan terkait lainnya perlu diperkuat. Staf yang terlatih untuk membantu pengunjung dengan ramah dan efisien serta penyediaan peta, brosur, dan panduan juga akan sangat membantu pengunjung.
4. Pengembangan estetika museum melalui penambahan elemen dekoratif seperti taman kecil atau seni publik, perbaikan sistem pencahayaan, serta perawatan rutin bangunan dan lingkungan sekitar.
5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkala bagi staf tentang layanan pelanggan dan pengetahuan sejarah lokal, serta implementasi sistem evaluasi kepuasan pengunjung yang rutin untuk perbaikan berkelanjutan.
6. Peningkatan aksesibilitas dan keamanan dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas, pos kesehatan

darurat, dan memastikan ketersediaan toilet umum yang bersih dan mudah diakses.

7. Pemberdayaan UMKM lokal untuk menyediakan produk dan jasa pendukung wisata, seperti cinderamata khas, kuliner tradisional, dan layanan pemandu wisata lokal.
8. Kerjasama dengan penginapan dan homestay di sekitar museum untuk menciptakan paket wisata yang menarik, mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama dan meningkatkan perekonomian lokal.
9. Pengadaan ruang khusus di dalam atau sekitar museum untuk pameran dan penjualan produk kerajinan lokal, memberikan peluang bagi pengrajin setempat untuk memasarkan produk mereka kepada wisatawan.
10. Pelibatan komunitas lokal dalam pengelolaan fasilitas pendukung museum, seperti area parkir, kebersihan, atau keamanan, menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.
11. Museum perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal dan pemerintah, untuk memastikan pengelolaan yang terpadu, efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab. Ini akan membantu dalam mengatasi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan resistensi dari sebagian masyarakat.